

BAB 6

PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang analisis *SWOT* penyusutan arsip inaktif di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah menghasilkan dua tema besar yaitu proses penyusutan arsip inaktif di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah dan identifikasi *SWOT* penyusutan arsip inaktif. Pegawai-pegawai yang telah ditugaskan pada setiap bidang dan memiliki kinerja yang baik berarti mampu berpotensi untuk kemajuan Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah dalam hal kearsipan.

Proses Penyusutan Arsip Inaktif di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah merupakan tema pertama dari analisis hasil penelitian. Identifikasi *SWOT* Penyusutan Arsip Inaktif sendiri diangkat menjadi tema kedua karena merujuk pada rumusan masalah penelitian ini bagaimana manajemen penyusutan arsip inaktif yang dilakukan oleh arsiparis di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah. Manajemen penyusutan arsip inaktif merupakan salah satu bentuk proses perencanaan, organisasi, koordinasi, dan kontrol sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen penyusutan arsip inaktif memiliki arti penting dari hasil kegiatan penyusutan arsip inaktif yang dilakukan oleh arsiparis dan pengelola arsip tiap-tiap unit kerja yang berada di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah.

Identifikasi *SWOT* penyusutan arsip inaktif menjadi tema besar kedua dalam penelitian ini. Dalam identifikasi yang dilakukan peneliti merujuk pada masalah-masalah yang ada di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah. Peneliti menjelaskan keterkaitan *SWOT* pada masalah manajemen penyusutan arsip inaktif yang ada. Peneliti menjelaskan bahwa dari kaca mata analisis *SWOT*, masalah-masalah yang terdapat di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah dapat terpecahkan.

Kekuatan (*strengths*) dalam identifikasi *SWOT* penelitian ini berupa teknologi, informasi, dan komunikasi yang cukup unggul, digitalisasi arsip yang baik, pelatihan-pelatihan dalam aspek kearsipan guna menunjang kinerja arsiparis, dan fasilitas-fasilitas yang mendukung. Kelemahan (*weaknesses*) dalam penelitian ini yaitu kurangnya pemahaman pegawai tentang bagaimana proses mengelola arsip di setiap unit kerja harus dipindahkan, dimusnahkan, dan diserahkan kepada lembaga kearsipan seperti itu mekanisme penyusutan arsip yang benar dikarenakan memang pegawai-pegawai di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah bukan yang memiliki latar belakang bidang kearsipan. Salah satu peluang (*opportunities*) yaitu arsiparis yang awalnya kurang menguasai pengelolaan arsip secara digital akan lebih terbantu dengan proses digital yang lebih mempersingkat waktu kerja. Ancaman (*threats*) yang bisa saja terjadi seperti menghambatnya kegiatan kerja arsiparis dimana pegawai-pegawai lain yang sudah pandai di bidang digital merasa pekerjaan arsiparis bisa dikerjakan sendiri tanpa bantuan arsiparis dan dapat langsung dikerjakan secara digital lagi tidak perlu melewati proses yang cukup rumit secara konvensional.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang mengungkapkan analisis *SWOT* manajemen penyusutan arsip inaktif di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah terdapat saran yaitu:

1. Proses penyusutan arsip inaktif merupakan salah satu kegiatan krusial dalam pengelolaan arsip, maka pemberian pelatihan-pelatihan sederhana bisa dilakukan guna menunjang pengetahuan yang lebih baik dalam bidang kearsipan;
2. Pegawai-pegawai muda yang lebih ahli di bidang IT mampu menyampaikan ilmunya kepada pegawai-pegawai lain yang hanya berkutik dalam pengelolaan arsip secara konvensional;
3. Sebaliknya, arsiparis yang lebih unggul dalam pengelolaan arsip konvensional dapat memberikan pelatihan yang dapat meningkatkan kinerja pegawai lain dalam pengelolaan arsip dari penciptaan sampai dengan pemusnahan arsip.